

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis atau radang usus buntu adalah peradangan pada appendix vermiformis yang penyebabnya masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan munculnya peradangan atau obstruksi pada appendix yang bersifat episodic dan *intermiten* dalam waktu yang cukup lama. Apendisitis adalah salah satu kasus di bidang bedah perut yang menyebabkan sakit perut akut dan perlu operasi mendesak untuk menghindari komplikasi yang biasanya berbahaya seperti gangrenosa, perforasi bahkan dapat terjadi peritonitis generalisata (Dewi & Iriani, 2020).

Radang usus buntu dapat disebabkan oleh infeksi appendix. Usus buntu biasa disebut sekum (*cecum*). Infeksi ini dapat menyebabkan inflamasi akut biasanya membutuhkan pembedahan segera untuk menghindari komplikasi berbahaya (Dwiyanti & Jati, 2019).

Penyakit apendisitis bisa mengenai semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki dengan kisaran usia 10-30 tahun. Penyakit apendisitis merupakan penyebab sakit perut yang terparah yang berhubungan dengan nyeri pasca operasi. Sakit pada abdomen yang akut sama dengan usus buntu akut memerlukan penanganan yang harus segera ditindaklanjuti (Norma et al., 2020).

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 angka penderita penyakit Apendisitis di Indonesia mencapai 591.819 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 596.132 jiwa. Angka kejadian apendisitis pada tahun 2017 sebanyak 3.654. Peningkatan penderita penyakit apendisitis selama satu tahun mencapai 4.313 jiwa (Perry & Potter, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian apendisitis di dunia sangat tinggi, angka mortalitas apendisitis 21.000, laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, ada sekitar 12.000 penduduk laki-laki 10.000 penduduk wanita. Di amerika serikat, 70.000 kasus usus buntu terdeteksi setiap tahun. Menurut Waisani & Khoiriyah (2020), insiden apendisitis di indonesia berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk yaitu kurang lebih 179.000 jiwa (Hanafi et al., 2021).

Pembedahan *appendectomy* merupakan salah satu pilihan pengobatan bagi pasien dengan apendiks akut.. *Appendectomy* adalah prosedur pembedahan yang dapat menyebabkan rasa nyeri. Pasien post operasi *appendectomy* membutuhkan perawatan yang dapat berkontribusi pada pemulihan fungsi tubuh. Salah satu pengobatan non-farmakologi yaitu rasa nyeri yang dapat dikurangi dengan kompres hangat, pernapasan dalam, relaksasi mental, dan pemberian Analgesik. Namun dalam penelitian ini, peneliti mencoba dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari dalam menangani rasa nyeri mempunyai beberapa cara. Dalam keadaan **relaksasi** secara alami akan memicu pelepasan hormon

endorphin, hormon inilah yang akan membuat rasa nyeri menjadi berkurang (Amaliyyah, 2021).

Nyeri pasca operasi adalah nyeri akut yang sangat mengganggu proses penyembuhan pasien. Rasa sakit yang dialami pasien setelah operasi mengganggu kemampuan pasien untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan risiko komplikasi akibat imobilisasi. Rehabilitasi dapat ditunda dan akan lama proses penyembuhannya jika nyeri akut tidak dapat dikontrol. Perkembangan fisik atau psikologis tidak dapat terjadi selama nyeri akut masih dirasakan, karena pasien terfokus untuk mengendalikan semua nyeri (Hayat et al., 2020).

Menurut Penatua N dan Dian Rani S (2017) menjelaskan bahwa manajemen nyeri adalah pengobatan untuk rasa sakit, ada dua metode dalam penanganan nyeri yaitu dengan farmakologis dan non-farmakologis. Manajemen nyeri farmakologis umumnya diberikan dengan pemberian analgesik. Salah satu pengobatan non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan teknik relaksasi genggam jari yang mudah digunakan bagi siapa saja yang hanya membutuhkan jari untuk menyambungkan aliran energi tubuh yaitu relaksasi nafas dalam yang berlangsung secara singkat. Teknik-teknik ini adalah cara untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Ada saluran di sepanjang jari yang terhubung ke berbagai organ dan emosi. Titik refleksi di tangan memberikan rangsangan spontan untuk menggenggam. Stimulus mengirimkan sejenis gelombang kejutan atau listrik ke otak. Gelombang ini diterima oleh otak, diproses dengan cepat, dan kemudian ditransmisikan ke saraf organ yang terkena,

menyebabkan penyumbatan halus pada jalur energi. Teknik relaksasi genggam jari dengan metode terapi untuk pengobatan analgesik, yang memiliki efek ganda dalam keadaan relaksasi alami, dapat merangsang pelepasan endorfin, yang merupakan penghilang rasa sakit alami tubuh, sehingga akan mengurangi rasa sakit (Dwiyanti & Jati, 2019).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu strategi manajemen nyeri nonfarmakologis. Metode ini mudah dipelajari dan dapat dilakukan secara mandiri. Prosedur pelepas gengaman jari adalah kombinasi dari pelonggaran pernapasan dalam dan menahan jemari menggunakan waktu cukup singkat. Kesan yang dirasakan saat melakukan metode ini memberikan rasa yang nyaman, ternyata lebih longgar sehingga dapat membebaskan diri secara intelektual dari stres serta dapat pula meningkatkan kemampuan menahan rasa nyeri (Wati & Ernawati, 2020). Teknik relaksasi genggam jari ini jarang dilakukan oleh sebagian orang, tetapi membawa pengaruh yang besar untuk proses penyembuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan bahwa tindakan post operasi *appendectomy* ini banyak dilakukan dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk mengatasi masalah nyeri setelah operasi *appendectomy* tersebut hanya sedikit yang menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis telah melakukan studi kasus pada pasien post operasi *appendectomy* dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Operasi Appendectomy* yang

Dilakukan Tindakan Teknik Relaksasi Genggam Jari di Ruang Tuanku Imam Bonjol RSUD Arjawinangun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian masalah yang terdapat pada latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang telah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi relaksasi genggam jari pada pasien *post* operasi *appendectomy*.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

- d. Mengidentifikasi kesenjangan pada kedua pasien *post* operasi *appendectomy* yang dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang keperawatan mengenai penyakit *appendicitis* tentang asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang mengalami masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi genggam jari di RSUD Arjawinangun.

1.1.4 Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang mengalami nyeri akut.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi tentang asuhan keperawatan pasien *post* operasi *appendectomy* yang mengalami masalah nyeri akut.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan literature khususnya tentang asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *appendectomy* yang mengalami masalah nyeri akut dan mengasah keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

d. Bagi Klien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang baik sehingga dapat mengurangi rasa nyeri setelah operasi dan masalah teratasi.